

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usaha. Karakteristik dari responden produsen gula jawa meliputi jenis kelamin, umur responden, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusaha.

#### 1. Jenis Kelamin Responden Pengrajin Gula Kelapa

Jenis kelamin mempengaruhi industri rumah tangga pembuatan gula kelapa mulai dari kegiatan pengambilan nira atau yang disebut penyadapan sampai dengan pencetakan akan dikerjakan sesuai kemampuan dan jenis kelamin pengrajin. Berikut adalah tabel jumlah pengrajin gula kelapa berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1 Jumlah Responden Pengrajin Gula Kelapa Menurut Jenis Kelamin di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Jenis kelamin	Jumlah pengrajin	Persentase(%)
Laki - laki	54	69
Perempuan	24	31
Jumlah	78	100

Rata-rata pengrajin gula kelapa di Desa Hargowilis adalah berjenis kelamin laki-laki namun tidak kemungkinan ada sedikit yang berjenis kelamin perempuan, kenapa responden yang berjenis laki-laki lebih banyak dikarenakan usaha industri

rumah tangga gula kelapa menjadi pekerjaan pokok yang turun temurun didesa hargowilis. Dan sebagian sedikit responden yang berjenis kelamin perempuan dikarenakan usaha industri rumah tangga gula kelapa dijadikan pekerjaan sampingan sehingga para suaminya memiliki pekerjaan pokok lainya seperti menjadi guru, polisi, dan tukang mebel. Tidak hanya itu ada juga responden yang janda dan harus mengurus usahanya sendiri.

## 2. Umur Pengrajin Gula Kelapa

Pengrajin gula kelapa di Desa Hargowilis berusia antara 30 sampai 70 tahun. Umur pengrajin berpengaruh pada perkembangan industri rumah tangga gula kelapa. Semakin banyak pengrajin yang berumur produktif maka akan semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga yang berpartisipasi membantu usaha pembuatan gula kelapa. jumlah pengrajin gula kelapa di Desa Hargowilis berdasarkan umurnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Pengrajin Gula Kelapa Berdasarkan Umurnya Di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Umur pengrajin (Th)	Jumlah	Persentase (%)
31 - 40	18	23
41 - 50	34	44
51 - 60	21	27
61- 70	5	6
Jumlah	78	100

Pada Tabel 9. Dijelaskan bahwa dari 78 pengrajin yang dijadikan responden yang memiliki umur paling muda yaitu pada umur 31 tahun dan yang paling tua adalah umur 70 tahun dan rata-rata umur responden dari 78 responden adalah 49 tahun. Umur 49 tahun adalah sudah termasuk kedalam umur yang dikatakan produktif hal ini di dukung oleh Mantra (2003) penduduk berumur 0-14 tahun termasuk golongan penduduk yang belum produktif, umur 15 – 64 tahun termasuk

golongan penduduk yang produktif, dan umur 65 tahun ke atas termasuk golongan penduduk yang sudah tidak produktif. Pengrajin yang memiliki usia produktif lebih bisa menata dan memajemen usahanya secara baik.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi industri rumah tangga gula kelapa. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki pengrajin maka akan mengubah pola pikir pengrajin untuk membuat perubahan dan perkembangan pada industri rumah tangga gula kelapa. Sebagai contoh pengrajin yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih cepat mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pembuatan gula kelapa. Jumlah responden pengrajin gula kelapa yang digolongkan berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Responden Pengrajin Gula Kelapa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)	
SD	21	27	
SMP	19	24	
SMA	28	36	
Perguruan tinggi	10	13	
Jumlah	78	100	

Tabel 10. Menunjukkan bahwa jumlah responden tamatan SMA memiliki jumlah populasi paling banyak dengan jumlah 28 orang dengan presentase 36%. Dalam hal ini tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan untuk mengembangkan industri rumah tangga gula kelapa dan berpengaruh pada manajemen serta pengambilan keputusan yang menyangkut dengan usaha industri gula kelapa. tingginya tingkat pendidikan akan mengubah pola pikir pengrajin dalam mengembangkan usahanya. Rata-rata responden yang tamatan perguruan

tinggi menjadikan usaha industri gula kelapa menjadi pekerjaan sampingan, walaupun menjadi pekerjaan sampingan namun responden yang tamatan perguruan tinggi lebih dapat mengelola usahanya dengan baik dikarenakan mereka lebih cepat mendapatkan informasi terkait dengan usaha industri rumah tangga gula kelapa. cukup banyak juga responden yang hanya tamatan SD yaitu berjumlah 21 hal ini dikarena dulu kurangnya biaya untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan mereka juga berargumen untuk bisa membuat gula tidak terlalu penting untuk sekolah tinggi yang menjadi point utama adalah pengalaman.

#### 4. Pengalaman Usaha

Pengalaman dalam usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan gula kelapa. pengalaman diperlukan untuk mengetahui berapa lama pengrajin mengembangkan usahanya. Hal ini dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Responden Pengrajin Berdasarkan Lama Pengalaman Berusaha Di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Pengalaman Usaha (Th)	Jumlah	Persentase (%)	
4 - 9	28	36	
10 -15	37	47	
16 -20	13	17	
Jumlah	78	100	

Dari Tabel 11. Dapat diketahui Desa Hargowilis memiliki banyak pengrajin gula kelapa dari yang baru memulai usahanya sampai yang sudah menjadi turun-tenurun atau yang sudah lama dari keluarganya. pengalaman berusaha dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan. Pada 78 responden yang memiliki pengalaman usaha paling rendah yaitu 4 tahun sedangkan responden yang memiliki pengalaman usaha yang paling lama adalah 20 tahun dan rata-rata responden

memiliki pengalaman usaha 11 tahun. Pengalaman pembuatan gula kelapa yang dimiliki pengrajin menjadi salah satu point penting dalam pengembangan usaha industri gula kelapa di Desa Hargowilis. Hal ini berarti pengalaman yang dimiliki pengrajin cukup lama, sehingga semakin lama pengalaman pengrajin dalam menjalani usahanya pengrajin dapat mengelolah usahanya dengan baik dan pengrajin dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik karena pengrajin sudah mengetahui benar bagaimana menjadi produsen yang baik.

#### 5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi penghasilan dalam suatu usahatani. Jumlah anggota yang cukup besar menyebabkan kurang di perhatikannya pola konsumsi yang akan di terima oleh seseorang apabila penghasilannya dalam berusahatani kecil atau rendah. Namun disisi lain jumlah keluarga yang besar merupakan bantuan tenaga kerja yang dapat mengelolah usaha industri rumah tangga gula kelapa. Jumlah tanggungan keluarga dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Responden Pengrajin Gula Kelapa Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
2-3	30	38
4-5	48	62
Jumlah	78	100

Desa Hargowilis adalah desa yang dijuluki desa KB karena pemerintah Desa Hargowilis menerapkan sistem keluarga berencana pada setiap masyarakatnya maka dari itu tanggungan keluarga yang ada pada responden hanya sedikit. Jumlah tanggungan keluarga pengrajin responden yang paling terkecil adalah dengan jumlah tanggungan keluarga 2 orang dalam keluarganya dan memiliki jumlah

tanggungan yang terbesar yaitu dengan jumlah tanggungan keluarga 5 orang dalam keluarganya. Dengan adanya jumlah tanggungan pengrajin responden yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang, maka dapat memperkecil penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga dan sangat mempengaruhi kesejahteraan pengrajin. Dari hasil penelitian yang di dapat pengrajin yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga kurang dari 3 orang.

### **B. Analisis Biaya Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin dalam proses produksi pembuatan gula kelapa untuk pengadaan bahan-bahan yang diperlukan dalam industri rumah tangga gula kelapa. Besarnya biaya produksi tergantung pada banyak sedikitnya nira yang didapat pengrajin. Biaya terdiri dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan selama proses produksi dan biaya implisit yaitu biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan selama proses produksi. Biaya eksplisit meliputi sarana produksi, biaya nira dan penyusutan alat. Sedangkan biaya implisit meliputi biaya nira, biaya modal sendiri, biaya sewa lahan sendiri dan tenaga kerja dalam keluarga.

#### **1. Biaya Eksplicit**

Biaya explicit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin selama proses produksi meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya upah TKLK.

a. Biaya Sarana Produksi

Penggunaan sarana produksi memiliki peran penting dalam proses produksi gula kelapa diantaranya nira, kayu bakar, getah manggis, dan kayu bakar. Adapun untuk biaya penggunaan sarana produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penggunaan Sarana Produksi Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

No	Uraian	Jumlah rata-rata	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Kayu bakar (kubik)	1,23	100.000	123.077
2	Getah manggis (gram)	36,76	1.700	62.486
3	Gamping (Kg)	0,38	9.000	3.404
Jumlah				188.967

Berdasarkan Tabel 13. Dijelaskan bawasanya jumlah biaya yang dikeluarkan pengrajin gula kelapa untuk saprodi dalam tujuh kali produksi adalah Rp 188.967. Biaya terbesar didapat pada kayu bakar karena kayu bakar menjadi sektor yang penting. Dalam pengolahan nira api harus stabil tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil, maka dari itu banyak sedikitnya nira yang di masak pada hari itu penggunaan kayu bakarnya tetap, guna untuk menjaga kesetabilan api agar mendapatkan hasil gula kelapa yang berkualitas baik dan maksimal. Besar biaya yang dikeluarkan pengrajin untuk kayu bakar adalah sebesar Rp 123.077 per tujuh kali produksi.

b. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai dan diperhitungkan oleh pengrajin gula kelapa. biaya penyusutan alat termasuk kedalam biaya industri karena alat tidak digunakan sekali pakai. Berikut adalah tabel rata-rata biaya penyusutan alat pada usaha industri rumah tangga gula kelapa:

Tabel 7. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase(%)
Wajan	957	15
Panci	461	7
Alat deres	890	14
Bumbung	3.354	52
Irus	164	3
Saringan	566	9
Jumlah	6.393	100

Pada Tabel 14. Dijelaskan bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan adalah Rp 6.393 dengan sumber biaya penyusutan terbesar didominasi oleh jenis alat bumbung dengan jumlah biaya Rp 3.354 per tujuh kali produksi dengan presentase 52 %. Hal ini disebabkan karena jumlah bumbung yang dibutuhkan oleh pengrajin gula kelapa sangat banyak dengan harga yang terbilang murah yaitu Rp 6.000 tetapi dengan umur ekonomi yang tidak lama sekitar kurang dari satu tahun. Dari umur ekonomis yang kurang dari satu tahun maka pengrajin harus mengeluarkan biaya setiap satu tahunnya untuk mengganti bumbung yang rusak.

c. Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Upah tenaga kerja luar keluarga atau yang biasa disebut TKLK dalam usaha industri rumah tangga gula kelapa adalah biaya upah yang dikeluarkan oleh pengrajin kepada tenaga kerja penderes dan upah ini bersifat bagi hasil antara pengrajin dan penderes. Jumlah biaya upah TKLK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah HKO	Upah(Rp)	Biaya TKLK(Rp)
Penderes	2,09	40000	<b>83.658</b>

Berdasarkan Tabel 15. Dijelaskan bahwa jumlah HKO usaha industri rumah tangga gula kelapa adalah 2,09 per tujuh kali produksi dengan upah Rp 40.000 jadi

jumlah biaya yang dikeluarkan pengrajin untuk biaya tenaga kerja luar keluarga adalah sebesar Rp 83.658. Dalam industri rumah tangga gula kelapa upah tenaga kerja luar keluarga diperoleh dari bagian hasil produksi gula kelapa antara pengrajin dan penderes.

d. Total Biaya Eksplisit

Total biaya eksplisit adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin gula kelapa selama proses produksi. Total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Total Biaya Eksplisit Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Sarana produksi	188.967	68
Biaya penyusutan alat	6.393	2
Upah TKLK	83.658	30
Jumlah	279.018	100

Berdasarkan Tabel 16. Dijelaskan bahwa biaya eksplisit didominasi oleh biaya sarana produksi dengan presentase 68 % hal ini dikarenakan dalam usaha industri rumah tangga gula kelapa pemakaian sarana produksi menjadi salah satu inti dari proses produksi gula kelapa yang dijalani sehingga biaya sarana produksi menjadi sektor yang harus diperhatikan dalam usaha industri rumah tangga gula kelapa. Nilai yang tinggi dari sarana produksi meliputi dari biaya biaya getah manggis, biaya gamping dan biaya kayu bakar. Untuk total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan oleh pengrajin adalah sebesar Rp 279.018 per tujuh kali produksi.

## 1. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin selama proses produksi gula kelapa, biaya implisit meliputi biaya nira, biaya bunga modal sendiri, sewa tempat usaha milik sendiri dan upah TKDK.

### a. Biaya Nira Implisit

Biaya nira implisit adalah biaya yang dikeluarkan pengrajin untuk pembelian nira walaupun tidak secara nyata dikeluarkan. Jumlah rata-rata biaya nira implisit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Jumlah Biaya Nira Implisit Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
Nira (Liter)	203,269
Harga nira (Rp/Liter)	1.000
Jumlah	203.269

Berdasarkan Tabel 17. Dijelaskan bahwa jumlah nira yang di dapat oleh pengrajin gula kelapa adalah 203,269 liter per minggunya yang artinya per tujuh kali produksi dan pada waktu penelitian dilakukan harga nira adalah Rp 1.000 per liter sehingga biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin gula kelapa untuk biaya nira implisit adalah sebesar Rp 203.269 per tujuh kali produksi.

### b. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya modal sendiri diperoleh dari jumlah biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga pinjaman bank yang berlaku. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Biaya Bunga Modal Sendiri Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
Total biaya eksplisit (Rp)	279.018
Bunga Bank BRI /minggu (%)	0,001
Jumlah	279

Pada Tabel 18. Total biaya eksplisit untuk pengrajin gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berjumlah Rp 279.018 dalam tujuh kali produksi. Akan tetapi, pada saat penelitian dilakukan jumlah bunga pinjaman bank berjumlah 7% pertahun. Pada waktu penelitian ini penulis hanya menghitung proses produksi selama tujuh kali produksi atau satu minggu sehingga suku bunga pinjaman bank BRI yang berlaku adalah 0,001% per minggunya. Jadi jumlah biaya modal sendiri adalah Rp 279 per satu minggu.

c. Sewa Tempat Usaha Milik Sendiri

Biaya sewa tempat usaha milik sendiri merupakan biaya yang digunakan oleh pengrajin untuk membayar tempat usaha milik sendiri selama proses produksi gula kelapa dan tidak secara nyata dikeluarkan.

Tabel 19. Biaya Sewa Tempat Milik Sendiri Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
Rata-rata tempat yang digunakan (m <sup>2</sup> )	4,6
Biaya sewa (Rp/satu minggu)	7.292
Jumlah (Rp)	33.560

Pada waktu penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2018 sewa tempat yang berlaku di Desa Hargowilis sejumlah Rp 350.000 m<sup>2</sup>/per tahun. Untuk penelitian ini yang di lakukan per tujuh kali produksi dan produksi dilakukan setiap hari maka di asumsikan satu minggu dan sewa tempat per satu minggunya adalah Rp 7.292 dengan jumlah rata-rata sewa tempat usaha yaitu 4,6 m<sup>2</sup>, maka diperoleh jumlah

biaya yang harus dibayarkan pengrajin setiap minggunya adalah Rp 33.562 per m<sup>2</sup> per satu minggu.

d. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo meliputi biaya tenaga kerja penderes dan biaya tenaga kerja pengolahan. Biaya tenaga kerja usaha industri rumah tangga gula kelapa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 20. Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah (HKO)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Penderes	2,2	40.000	87.051
pengolahan	4,40	35.000	153.910
Jumlah	7,14	75000	240.962

Pada usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha industri rumah tangga yang berasal dari dalam keluarga pengrajin sendiri seperti anak, suami, istri, dan orang tua. Pada Tabel dijelaskan bahwa biaya rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan usaha industri gula kelapa dalam tujuh kali produksi didominasi pada biaya tenaga kerja pengolahan dengan jumlah Rp 153.910. Biaya untuk tenaga kerja penderes sebesar Rp 87.051. Hal ini terjadi karena tidak semua pengrajin menderes pohon kelapanya sendiri dan proses pengolahan nira yang cukup lama. Sehingga tenaga kerja dalam keluarga yang di pakai dalam pengolahan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja penderesan.

e. Total Biaya Implisit

Total biaya implisit adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin selama proses produksi gula kelapa dan biaya ini tidak secara nyata dikeluarkan.

Total biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Total Biaya Implisit Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya nira implisit	203.269
Biaya bunga modal sendiri	279
Sewa tempat usaha milik sendiri	33.560
Upah TKDK	240.962
Jumlah	478.070

Berdasarkan Tabel 21. Dapat diketahui bahwa jumlah pengguna biaya implisit terbesar adalah pada biaya upah tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah Rp 240.962. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan proses produksi membutuhkan tenaga yang terbilang cukup banyak dikarenakan proses produksi cukup lama sehingga biaya upah yang dikeluarkan juga besar adapun untuk biaya upah tenaga kerja dalam keluarga yang menjadi penderes adalah Rp40.000/hari dan yang melakukan pengolahan nira adalah Rp 35.000/hari.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk pada waktu penelitian. Berikut adalah total penerimaan usaha industri rumah tangga gula kelapa dalam tujuh kali produksi:

Tabel 22. Total Penerimaan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
Jumlah produksi (Kg)	35,65
Harga jual (Rp)	16.667
Total penerimaan (Rp)	592.922

Pada Tabel 22. Dijelaskan bahwa rata-rata produksi gula kelapa dalam tujuh kali produksi adalah 35,65Kg dengan harga jual pada saat penelitian dilakukan sebesar Rp16.667/Kg dan rata-rata total penerimaan yang didapat pengrajin gula kelapa pada tujuh kali produksi usaha industri rumah tangga gula kelapa adalah Rp 592.922. Penerimaan pengrajin bisa dikatakan tinggi karena pada waktu penelitian dilakukan harga dari gula kelapa masih bisa dikatakan tinggi.

### C. Analisis Pendapatan, Keuntungan dan *Net Revenue*

Pendapatan ialah selisih antara penerimaan dan semua biaya total. Total penerimaan didefinisikan sebagai nilai yang diterima dari penjualan produk industri gula kelapa yang merupakan perkalian antaraharga dengan jumlah produksi.

Sunaryo (2001) dalam indrawati (2017) keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan. Keuntungan atau pendapatan bersih usaha gula kelapa di Kampung Kumbe adalah selisih antara nilai produksi yang diperoleh dari penjualan gula kelapa dengan total biaya yang dikeluarkan selama memproduksi. Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan usaha industri rumah tangga gula kelapa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Pendapatan, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Industri Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	592.922
Biaya eksplisit	279.018
Biaya implisist	478.070
<b>Pendapatan</b>	<b>313.905</b>
<b>Keuntungan</b>	<b>-164.165</b>

Berdasarkan Tabel 23. Dijelaskan bahwa pendapatan usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah Rp 313.905 per tujuh kali produksi. Dengan keuntungan sebesar minus Rp 164.165. Hal ini disebabkan karena pada waktu penelitian dilaksanakan harga jual gula kelapa masih dibidang tinggi dengan mencapai angka Rp16.000 sampai Rp 17.000. tetapi pada musim kemarau jumlah nira yang didapat sedikit dibandingkan ketika musim hujan tetapi kualitas air nira yang didapat pada musim kemarau lebih baik dari pada musim penghujan. Hal ini tidak bersinergi dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoon Marto pada tahun 2007 dalam judul “ Analisi kelayakan Ekonomi Agroindustri Gula Kelapa di Desa Jalatunda Kecamatan Madiraja” dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan usaha industri gula kelapa mendapatkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 1.389 per tujuh kali produksi.

#### 1. Analisis R/C

R/C Ratio menurut Mike (2017) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya. Berikut ini adalah tabel dari R/C usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 24. Analisis R/C Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan	592.922
Total biaya	757.088
R/C	0,8

Berdasarkan Tabel 24. Menjelaskan bahwa analisis R/C usaha industri rumah tangga gula kelapa tersebut mendapatkan nilai R/C 0,8 yang artinya usaha ini tidak layak untuk diusahakan. dikatakan layak diusahakan karena nilai R/C kurang dari 1. Lebih tingginya total biaya dibandingkan dengan total penerimaan menyebabkan angka R/C menyentuh angka kurang dari 1 yang artinya usaha tidak layak untuk di usahakan. Hal ini tidak bersinergi dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda Triasmedika pada tahun 2016 yang berjudul Analisis Finansial Industri Pengolahan Gula Merah Di Desa Panago II Kecamatan Ilir Talo yang menyatakan usaha gula kelapa layak untuk diusahakan dan di kembangkan karena nilai R/C yang di dapat lebih besar dari 1 dengan nilai 1,45 per tahun.

## 2. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara pendapatan dan biaya implisit (selain biaya tenaga kerja dalam keluarga) dan bunga modal sendiri dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Produktivitas tenaga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 25. Produktivitas Tenaga Kerja Usaha Industri Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan (Rp)	313.905
Sewa tempat sendiri (Rp)	33.560
Bunga modal sendiri (Rp)	279
Total (HKO)	8,7
Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO)	32.321

Produktivitas tenaga kerja dikatakan layak dalam usaha industri rumah tangga gula kelapa adalah jikalau produktivitas tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan upah buruh setempat dan dikatakan tidak layak jikalau produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah buruh setempat. Dari Tabel 25. Dijelaskan bahwa

produktivitas tenaga kerja usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo sebesar Rp 32.321 dengan jumlah ini usaha industri rumah tangga gula kelapa tidak layak untuk diusahakan dikarenakan jumlah produktivitas tenaga kerja yang didapat kurang dari jumlah pada upah buruh setempat yang pada saat penelitian dilaksanakan upah buruh setempat adalah Rp 40.000.

### 3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal bisa didapat dari pendapatan dikurangi dengan sewa lahan milik sendiri dikurangi dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dibagi dengan total biaya eksplisit dan dikalikan dengan seratus persen.

Produktivitas modal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Produktivitas Modal Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan	313.905
Sewa lahan milik sendiri	33.560
TKDK	240.962
Biaya eksplisit	219.018
Produktivitas modal (%)	0,14

Pada waktu penelitian dilakukan di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tingkat suku bunga pinjaman bank BRI adalah 0,001% perminggu. Dari Tabel 26. Menunjukkan bahwa produktivitas modal lebih besar dari suku bunga pinjaman Bank yaitu sebesar 0,14% per minggu. Maka usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang dijalankan oleh pengrajin dikatakan layak untuk di usahakan dan dikembangkan.

